

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Depdikbud (2005: 592) Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi disini berarti partisipasi yang dilakukan perempuan untuk menegakkan kehidupan ekonomi keluarga yaitu sebagai buruh batu bata.

Kontribusi merupakan keikutsertaan seseorang dalam sesuatu bisa dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau materi. Kontribusi juga diartikan sebagai uang iuran atau sumbangan. Hal yang bersifat materi misalnya pendapatan yang diperoleh dari kerja kerasnya sebagai buruh batu bata digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Kontribusi dalam artian tindakan adalah tindakan individu yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Dengan kontribusi berarti individu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang seperti pemikiran, kepemimpinan, finansial, dan lain sebagainya (Umi Chulsum dan Windy Novia, 2006: 392).

Kontribusi berarti sumbangan, dalam hal ini menunjukkan pada sumbangan dari buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi di sini berarti segala hal yang dapat dilakukan oleh buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga, perwujudannya dapat berupa tenaga, pikiran atau materi. Kontribusi juga mengalami suatu proses. Proses adalah suatu rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang dapat menghasilkan suatu produk. Produk dalam hal ini yaitu batu bata (Umi Chulsum dan Windy Novia, 2006: 549).

Di dalam industri pembuatan batu bata dijunjung tinggi kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang mampu mempererat hubungan kerja diantara mereka, sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam kehidupan ekonomi keluarga. Bahkan diperoleh fakta bahwa perempuan (istri) memiliki kontribusi yang tinggi dalam kehidupan ekonomi keluarga yang berupa, tambahan pendapatan dari perempuan dan pemikiran perempuan (istri) dalam mengatur keuangan keluarga.

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas, maka dapat diartikan bahwa kontribusi buruh batu bata perempuan adalah keterlibatan yang dilakukan perempuan dengan bekerja sebagai buruh batu bata, dengan begitu mereka akan mendapat materi/penghasilan dan pemikiran dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga memberikan sumbangan kepada ekonomi keluarga yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi.

2. Tinjauan tentang Buruh Batu Bata Perempuan

Ketika mendengar kata buruh yang terlintas pasti adalah orang yang termarginalkan. Buruh dianggap sebagai orang yang rendah, dengan pendidikan rendah, dan hanya mengandalkan tenaga untuk mencari rejeki. Buruh seringkali dipandang buruk bagi sebagian masyarakat dan identik dengan kemiskinan dan kebodohan. Buruh merupakan seseorang yang bekerja pada orang lain atau sesuatu badan dan mendapatkan upah sebagai imbalan atas jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (MansorJusoh dan Nor Ghani. 2005: 69).

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1957 (dalam Iskandar Zulkarnaen, 2013), yang dimaksud dengan buruh ialah orang yang bekerja pada orang lain dan mendapat upah. Buruh juga diartikan oleh sebagian orang sebagai kelas bawah. Buruh adalah mereka yang bekerja dengan tenaga, tanpa dibekali pendidikan khusus. Buruh berbeda dengan karyawan, buruh adalah mereka yang bekerja dengan orang lain, sedangkan karyawan adalah mereka yang bekerja pada perusahaan atau lembaga.

Buruh batu bata adalah mereka yang bekerja di atas lahan orang lain, sebagian tidak memiliki lahan, dan sebagian memiliki lahan dengan menyewa. Berdasarkan pengertian Buruh di atas dapat disimpulkan bahwa Buruh batu bata perempuan merupakan jenis pekerjaan sebagai buruh yang ditekuni oleh perempuan. Buruh batu

bata perempuan bekerja dan mendapatkan penghasilan dari hasil kerja kerasnya. Mayoritas buruh batu bata perempuan yang berada di Dusun Somoketro III mereka bekerja dengan mengutamakan tenaga, rata-rata pendidikan mereka hanya tamat Sekolah Dasar (SD), bahkan banyak juga diantara mereka yang belum tamah Sekolah Dasar (SD)

3. Perempuan di Sektor Informal

Pada masyarakat kelas atas perempuan bekerja sebagai aktualisasi diri, sedangkan bagi masyarakat kelas bawah perempuan masuk ke dunia kerja dengan tujuan untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Mereka memilih bekerja karena ingin membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga khususnya pada masyarakat menengah bawah sangat tinggi (Ken Suratiyah, 1996:76).

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja selalu mempunyai arti tersendiri dalam kehidupannya sebagai individu, istri, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, yaitu banyaknya tetangga yang bekerja menjadi buruh batu bata dan lokasi kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya, dan keempat tingkat pendidikan mereka

yang tergolong rendah (Irwan Abdullah, 2006:226). Selain itu, menurut Ware (dalam Ken Suratiyah, 1996: 17) mengemukakan bahwa ada 2 alasan pokok yang melatarbelakangi perempuan memasuki dunia kerja, antara lain:

a. Bekerja karena Keharusan

Bagi keluarga menengah bawah, yang kondisi ekonominya rendah, bekerja merupakan keharusan dan sesuatu yang penting. Dalam hal ini mereka bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah dan memperbaiki ekonomi keluarga.

b. Bekerja sebagai Pilihan

Pada keluarga menengah atas, yang pendapatan keluarganya tinggi, perempuan bekerja bukan semata-mata karena tekanan ekonomi, melainkan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, dan lain sebagainya.

Perempuan merupakan pengelola rumahtangga, perempuanlah yang mengetahui seberapa besar kebutuhan rumahtangga serta seberapa besar penghasilan yang diterima oleh suami. Oleh karena itu, perempuan sangat berkontribusi untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga dengan manajemen keuangan yang baik dan benar tentu antara pengeluaran dan pendapatan bisa seimbang. (Irwan Abdullah, 1997:226).

4. Tinjauan tentang Keluarga

a. Definisi Keluarga

Menurut Kamus Sosiologi, keluarga (*Family*) didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena pengangkatan (Soerjono Soekanto, 1993:181). Menurut Nye dan Berardo (dalam Farida Hanum, 2011) mengungkapkan keluarga adalah dua orang atau lebih yang terhubung melalui ikatan perkawinan atau hubungan darah yang biasanya bertempat tinggal bersama. Unsur pengertian keluarga adalah:

- a) Kelompok sosial yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak;
- b) Ikatan anggota keluarga: ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi;
- c) Hubungan antaranggota dijiwai oleh rasa afeksi dan tanggung jawab, memelihara, merawat, dan melindungi anak.

Menurut Khairuddin (2008: 7) keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, ikatan darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemelihara kebudayaan bersama.

Menurut Parsudi Suparlan (dalam, Widjaja, A. et. al, 1985: 16) bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal tersebut didasari oleh adanya kenyataan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan dan juga

merupakan suatu tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi demi kesejahteraan keluarga. Selain itu, mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, sosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang yang ada di sekitar atau dalam suatu keluarga.

b. Ciri-ciri Keluarga

Menurut Mac Iver dan Page (dalam Khairuddin, 2008:7) ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Keluarga merupakan hubungan perkawinan;
- b) Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara;
- c) Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan;
- d) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak;
- e) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin terpisah terhadap kelompok keluarga.

c. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang bersifat tetap, sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologik, yaitu tempat anak-anak lahir. Fungsi ini merupakan fungsi penting untuk meneruskan generasi suatu keluarga, komunitas maupun negara dan umat dunia.
 - 2) Fungsi afeksi, yaitu tempat bersemayamnya cinta kasih yang diawali dari dasar perkawinan dibentuk. Fungsi ini tidak dapat digantikan oleh lembaga lain.
-

- 3) Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi yang melekat secara universal pada sistem keluarga. Fungsi ini yang paling dekat kaitannya dengan pendidikan, bahkan sering disebut pendidikan keluarga.
 - 4) Fungsi perlindungan, yaitu keluarga sebagai lembaga untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga.
 - 5) Fungsi agama, yaitu keluarga berfungsi sebagai pembinaan dan pengenalan anak terhadap ajaran agama, dan juga dapat sebagai pembinaan mental anak (Farida Hanum, 2011: 66-67).
 - 6) Fungsi ekonomi, yaitu keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi. Ekonomi sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup sebuah keluarga. Keadaan ekonomi keluarga sangat berperan dalam perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya fungsi ekonomi maka hubungan di antara anggota keluarga tidak hanya sekedar untuk melanjutkan keturunan, melainkan sebagai sistem hubungan kerja. Suami tidak hanya berperan sebagai kepala keluarga tetapi juga sebagai kepala dalam bekerja. Oleh karena itu, hubungan suami, istri, dan anak dapat dipandang sebagai rekan kerja (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed), 2010: 236).
-

5. Kajian Tentang Gender

Menurut Sutinah (dalam Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto ed, 2004: 333) menjelaskan bahwa Gender berbeda dengan jenis kelamin (Seks). Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, melekat pada jenis kelamin tertentu, fungsinya tidak dapat dipertukarkan, dan merupakan ketentuan Tuhan (Kodrat).

Konsep gender adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial maupun kultural, sehingga lahir beberapa anggapan mengenai peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu gender diartikan sebagai hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan karena perbedaan biologis atau kodrati, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam kehidupan dan pembangunan, termasuk dalam kehidupan keluarga dan pekerjaan (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto ed, 2004: 334).

Menurut Umar (dalam Remiswal, 2013: 12) teori gender dikelompokkan menjadi dua aliran, yaitu *nature* dan *nurture*. Dalam aliran *nature* dijelaskan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan bersifat kodrati, misal perempuan mengalami menstruasi, melahirkan, menyusui, dan peran perempuan tersebut tidak dapat

dipertukarkan. Lain halnya dalam aliran *nurture* menyatakan bahwa, perbedaan laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan oleh konstruksi budaya masyarakat yang masih dapat dipertukarkan seperti mencari nafkah, menjadi pemimpin, menyelesaikan urusan domestik, maupun publik, dan peran tersebut dapat dilakukan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Gender tidak sama di seluruh dunia, tergantung dari budaya masyarakat dan bisa berubah dari waktu ke waktu. Kondisi buruh batu bata perempuan yang termarginalkan dalam aktivitas pembuatan batu bata merupakan permasalahan gender yang harus dipecahkan, sehingga diperlukan kajian khusus guna menangani masalah tersebut.

Analisis gender merupakan alat atau teknik untuk mengetahui permasalahan gender atau tidak, terutama dalam menganalisis ketidakadilan gender yang ada di masyarakat yang bekerja sebagai buruh batu bata. Dalam menggunakan analisis gender menggunakan beberapa istilah yaitu:

- 1) Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu
 - 2) Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan.
 - 3) Kontrol adalah penguasaan atau wewenang untuk mengambil keputusan.
 - 4) Manfaat adalah kegunaan sumber daya yang dapat dinikmati secara optimal.
 - 5) Indikator adalah alat ukur berupa statistik yang dapat menunjukkan perbandingan, kecenderungan atau perkembangan.
 - 6) Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari nafkah.
-

- 7) Kegiatan reproduktif adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pengembangan sumberdaya manusia.
- 8) Kegiatan kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat dalam bidang politik, sosial, dan kemasyarakatan lainnya (Herien Puspitawati, 2012: 10).

Perbedaan gender tidak akan dipersoalkan apabila tidak mengarah pada ketidakadilan gender, akan tetapi dalam kenyatannya perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan gender nantinya dapat memunculkan manifestasi seperti marginalisasi (proses pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini adalah perempuan), subordinasi (anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan tidak pantas), stereotip (pelabelan terhadap pihak tertentu), kekerasan (*Violence*), dan beban kerja ganda (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto ed, 2004: 340-345). Penelitian ini memfokuskan manifestasi ketidakadilan gender terhadap buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga, contoh nyata adalah mesin-mesin atau teknologi yang masih diperuntukkan bagi kaum laki-laki seperti mesin pengaduk tanah liat dalam proses pembuatan batu bata. Alat ini merupakan alat berat yang hanya dapat digunakan oleh buruh batu bata laki-laki. Selain itu adalah beban kerja ganda, walaupun di keluarga buruh batu bata ini sudah ada sedikit pergeseran fungsi keluarga, tetapi pada kenyatannya perempuan (istri) masih memiliki peran sentral atau dominan dalam mengerjakan pekerjaan domestik.

B. Kajian Teori

1. Teori Tindakan Sosial (*Social Action*)

Menurut Max Weber, (dalam Zamroni, 1992: 54) Aksi atau tindakan merupakan tingkah laku manusia yang dilakukannya berdasarkan makna subjektif. Weber mengasumsikan bahwa makna merupakan komponen kausal dari perilaku. Teori tindakan menekankan bahwa individu memutuskan apa yang dilakukan sesuai dengan interpretasinya mengenai dunia sekeliling. Tindakan sosial dapat berupa tindakan nyata diarahkan pada orang lain, dan juga dapat berupa tindakan yang bersifat bermakna, yaitu tindakan yang dilakukan secara berulang yang menurutnya menguntungkan.

Setiap manusia dalam memutuskan untuk bertindak pasti dengan pemikiran yang matang, karena apa yang mereka lakukan berorientasi pada pencapaian tujuan. Jadi, semua tindakan yang dilakukan manusia adalah tindakan yang disengaja, tindakan tersebut dipilih untuk mencapai suatu tujuan.

Max Weber, mengemukakan lima pokok yang dikaji dalam melakukan studi tentang tindakan sosial yaitu:

- a. Setiap tindakan manusia menurut pelaku mempunyai makna yang subjektif dan bermanfaat.
 - b. Tindakan nyata bersifat membatin dengan maksud tertentu dari pelaku.
-

- c. Tindakan yang berkaitan dengan pengaruh positif dengan menyesuaikan pada dunia sekeliling.
- d. Tindakan tersebut disengaja dan berorientasi pada tujuan tertentu.
- e. Tindakan itu dilakukan dengan memperhatikan tindakan orang lain dan terarah pada orang lain.

Sedangkan klasifikasi tindakan sosial menurut Weber (dalam Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed), 2010: 19) terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Tindakan secara rasional, yaitu tindakan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan dengan cara tertentu. Seorang perempuan memutuskan untuk bekerja sebagai buruh batu bata karena menyadari kesulitan ekonomi yang dialami keluarga.
 - b. Tindakan yang berorientasi pada nilai yaitu tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti nilai keindahan, kemerdekaan, persaudaraan.
 - c. Tindakan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi.
 - d. Tindakan yang bersifat tradisional yaitu tindakan yang tidak secara rasional.
-

2. Teori Hierarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs Theory*)

Setiap orang pasti mempunyai kebutuhan yang berbeda. Maslow menjelaskan mengenai lima tingkatan kebutuhan manusia sesuai dengan kepentingannya. Teori Hierarki kebutuhan Maslow melihat bahwa individu dalam bekerja memiliki lima tahap kebutuhan yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang mendasar, kebutuhan yang pertama kali dipenuhi oleh karyawan sebelum dirinya mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan akan minum, makan, bernafas, dan kebutuhan lain yang bersifat biologis seperti tidur dan seks. Setelah kebutuhan ini terpenuhi barulah akan muncul kebutuhan lainnya.

b. Kebutuhan keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan tingkat ke dua setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan keamanan meliputi bebas dari rasa takut, perlindungan, ketergantungan, kebutuhan dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, serta batasan-batasan tertentu.

c. Kebutuhan Sosial (*Social and Belonging Needs*)

Kebutuhan sosial akan muncul ketika kebutuhan keamanan sudah terpenuhi. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, karena Individu tidak dapat hidup sendiri dan akan sangat membutuhkan orang lain.

d. *Kebutuhan Harga Diri (Self Esteem Needs)*

Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua kategori yang pertama, kebutuhan akan kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan, kehidupan dan kebebasan. Kedua, kebutuhan akan nama baik atau *prestise*, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan.

e. *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization Needs)*

Kebutuhan aktualisasi diri atau perwujudan diri merupakan kebutuhan tingkat ke lima yang juga ingin dipenuhi oleh individu. Pada tingkat ini setiap individu sangat berbeda dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Masing-masing individu ingin mengaktualisasikan dirinya sebagai pribadi yang unik. Kebutuhan ini terjadi ketika ke empat kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi (Sutarto Wijono, 2007: 9)

Kelima kebutuhan dalam teori Maslow ini merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya, tetapi kebutuhan tertentu akan lebih diutamakan dari kebutuhan lainnya menurut kepentingan masing-masing. Kebutuhan-kebutuhan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Penelitian pertama yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Adi Santosa, mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNY tahun 2006, yang berjudul “Kontribusi Penambangan Pasir Sungai Klawing Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji (1) Peralatan yang dimiliki penambang pasir. (2) Faktor Geografi yang mempengaruhi aktivitas penambangan pasir. (3) Jumlah pasir hasil penambangan. (4) Sistem pemasaran hasil penambangan. (5) Pendapatan rumah tangga. (6) Kontribusi penambangan pasir Sungai Klawing terhadap pendapatan rumah tangga.

Pendekatan metode dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan tabel frekuensi. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, jenis peralatan yang dimiliki, faktor geografi yang mempengaruhi aktivitas penambangan, macam aktivitas penambangan, jumlah pasir hasil penambangan, sistem pemasaran, jumlah pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan penambangan. Teknik untuk pengumpulan data, menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan editing, koding, dan tabulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jenis Peralatan yang dimiliki penambang pasir sebagian besar adalah ember dan jongko. (2) Faktor yang mempengaruhi aktivitas penambangan pasir adalah bencana alam, dan sulitnya pemasaran hasil. (3) Jumlah rata-rata pasir yang dihasilkan adalah 0,76m kubik perorang dalam satu hari. (4) Sistem pemasarannya dijual kepada pengangkut pasir (Sopir truck). (5) Jumlah pendapatan rumah tangga penambang pasir sebesar Rp. 484.286,00 perbulan. (7) Kontribusi penambang pasir Sungai Klawing terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 53,05 persen.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk melihat kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada penambang pasir. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada buruh batu bata. Selain itu metode penelitian yang digunakan oleh Rahmat adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruri Purnamawati, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FIS UNY tahun 2005, yang berjudul “ Kontribusi SDM (Sumber Daya Manusia)
-

Petani Perempuan Dalam Kehidupan Pertanian di Desa Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan proses kontribusi SDM petani perempuan dalam kehidupan pertanian di Desa Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data, dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Snowball sampling* terhadap petani perempuan yang ada di Desa Tegalrejo. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Untuk menganalisis data dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam wujud kontribusi SDM petani perempuan, yaitu kontribusi keuangan, kontribusi kepercayaan memperoleh kapital, kontribusi untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis, kontribusi melanjutkan tradisi bertani/kearifan lokal, dan kontribusi tenaga kerja pertanian yang ulet dan disiplin, serta kontribusi ide/pikiran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan subjek utama penelitian seorang perempuan. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama mengkaji mengenai

kontribusi seorang perempuan. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, dan pengamatan atau observasi. Meskipun penelitian tersebut tidak meneliti pada lingkup kehidupan pertanian, namun level analisis yang digunakan adalah sama, yaitu pada lingkup pedesaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruri Misrina ini meneliti tentang kontribusi petani perempuan terhadap kehidupan pertanian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kontribusi buruh batu bata perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.

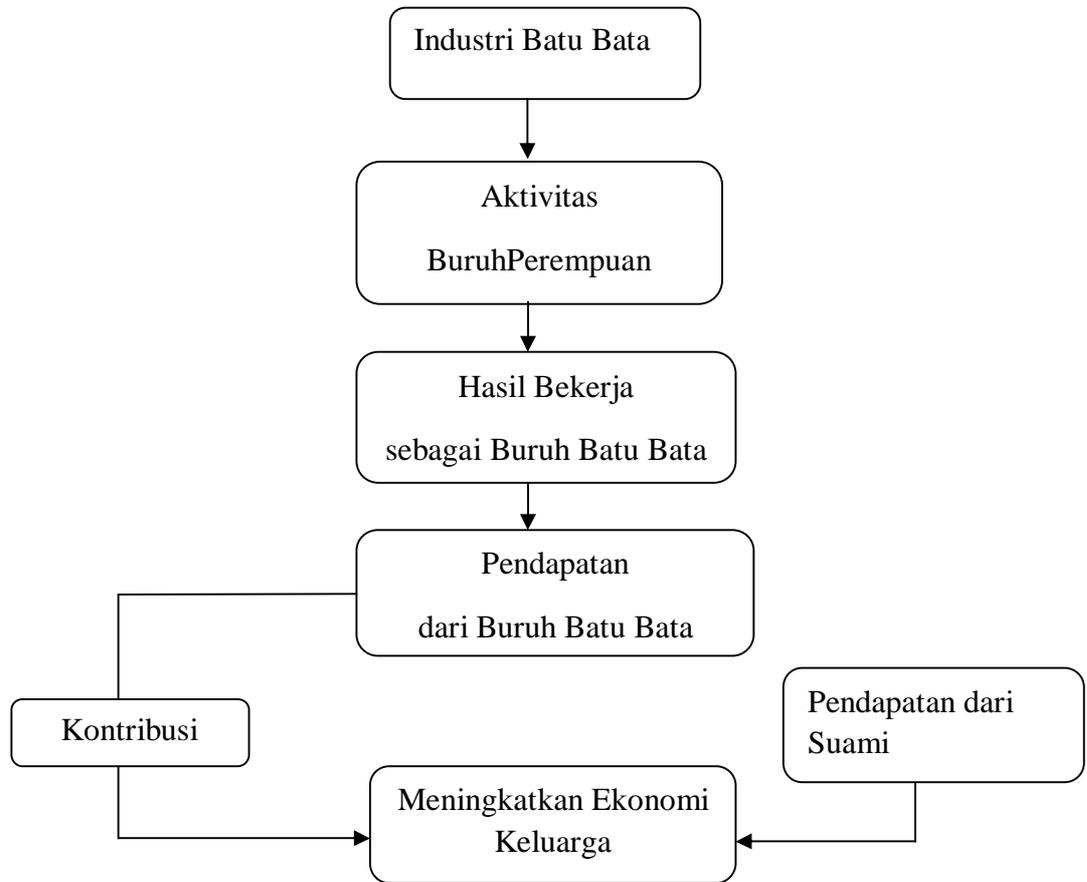
D. Kerangka Pikir

Pada semua jenis penelitian pasti diperlukan kerangka pikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari terjadinya perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus, sebagai alur kerangka pikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Sekarang ini banyak perempuan yang memilih bekerja di ranah publik. Seperti yang terjadi di Magelang tepatnya di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, terdapat industri pembuatan batu bata. Mayoritas penduduk Dusun Somoketro III bekerja sebagai buruh batu bata. Di industri batu bata terdapat buruh batu bata laki-laki dan perempuan.

Buruh batu bata merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan fisik yang kuat. Akan tetapi, sebagian perempuan di Dusun Somoketro III, Desa Somoketro, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang ini memilih untuk bekerja sebagai buruh batu bata. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja sebagai buruh batu bata memiliki peran ganda, yaitu aktivitas di dalam rumah tangga dan di tempat kerja. Aktivitas menjadi buruh batu bata akan dapat berdampak pada kehidupan ekonomi keluarga. Upah atau penghasilan dari hasil kerja sebagai buruh batu bata menjadi pemasukan bagi keuangan keluarga. Besar pendapatan yang diterima anggota keluarga dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga, dan pada akhirnya dapat mensejahterakan serta meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

Seringkali masyarakat memandang sebelah mata terhadap perempuan, tetapi pada kenyataannya perempuan sangat berperan penting dalam ekonomi keluarga. Bahkan perempuan mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap perekonomian keluarga. Selain itu, keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh batu bata bertujuan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Dengan begitu, pendapatan suami dan perempuan (istri) dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi keluarga.



Bagan 1. Kerangka Pikir